

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dan memiliki bentuk hubungan kausal. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat positivisme, dimana melihat realita, fenomena dan gejala yang dapat dikelompokkan secara konkrit, terukur, relatif tetap dan memiliki hubungan sebab akibat. Secara umum penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, yang dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk memberikan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan.

Sedangkan penelitian yang bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan agar dapat diketahui pengaruh antara dua atau lebih variabel yang memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018: 7).

#### **3.2 Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak**

Suyanto dan Supramono, (2012) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu kegiatan meminimalkan pajak secara terstruktur (*tax planning*) yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya sehingga pajak menjadi agresif baik berdasarkan ketentuan

perundang-undangan (*legal*) maupun tindakan agresif yang berpotensi menjadi masalah penghindaran pajak dan melanggar hukum (*ilegal*).

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang diproksi oleh *Effective Tax Rate* (ETR), karena berdasarkan teori agensi yang menjelaskan terkait perbedaan kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan yang secara jelas menggambarkan bahwasannya pihak manajemen perusahaan akan selalu menjaga laba perusahaan pada laporan keuangan tetap maksimal untuk kesejahteraan para pemangku kepentingan sehingga segala cara dapat digunakan dengan melakukan efisiensi pajak secara terstruktur agar kewajiban pajak yang disetor ke kas negara menjadi rendah. Kondisi tersebut menggambarkan indikator pengukuran agresivitas pajak menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

*Effective Tax Rate* (ETR), merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak perusahaan periode tertentu, dengan adanya ETR maka manajer akan melakukan efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, tujuan dari pengukuran ETR untuk mengetahui beban pajak yang disetor dalam tahun/periode tertentu. Pengukuran dengan menggunakan proksi ETR ini telah dilakukan dalam penelitian Zubaidah, (2016) dan Cen *et al el*, (2016) dengan rumus perhitungan *Effective Tax Rates* (ETR) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (X<sub>1</sub>): *Related Party Transaction* (RPT)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 7, (2015: 7.3) yang dimaksud transaksi hubungan istimewa adalah suatu pengalihan berupa sumber daya, jasa ataupun kewajiban antara perusahaan yang melaporkan keuangan (pelapor) dengan pihak yang memiliki hubungan relasi, di mana harga yang ditetapkan dalam transaksi tersebut bisa saja tidak diperhitungkan.

Dalam penelitian ini pengukuran *Related Party Transaction* (RPT), peneliti menggunakan indikator pengukuran yang diproksi oleh *Related Party Transaction Asset and Liability* (RPT AL). Alasannya adalah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 7, (2015: 7.5), terdapat kriteria yang memenuhi sebagai transaksi pihak berelasi salah satunya adalah transaksi penjualan dan pembelian perusahaan afiliasi maupun dengan pemasok atau pelanggan multinasional sehingga terjadinya akun utang dan piutang. Akun tersebut disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi pada posisi aset dan liabilitas pihak berelasi yang dibandingkan dengan penyertaan modal para pemegang saham pada posisi ekuitas.

Berdasarkan penelitian Utama, (2015) pengukuran yang menggunakan proksi *Related Party Transaction Asset and Liability* (RPT AL) yaitu dengan menambahkan jumlah aset perusahaan yang terkait RPT dengan jumlah kewajiban perusahaan yang terkait RPT, selanjutnya dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

$$RPT AL = \frac{RPT Assets + RPT Liabilities}{Equity}$$

### 3.2.3 Variabel Independen (X<sub>2</sub>): *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, (2012) dalam Prima dan Pratiwi, (2017) mendefinisikan GCG adalah sebagai suatu sistem, struktur dan proses yang dibuat dan dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memperoleh nilai tambah (*value added*) perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang dan selalu memperhatikan kepentingan *stakeholder* maupun *shareholder* sesuai dengan etika, aturan, norma dan budaya yang berlaku.

Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan penelitian Pujiati, (2013) dengan kriteria penskoran atau pembobotan masing-masing yaitu: persentase dewan komisaris (45%), komite audit (20%), manajemen (20%), dan hak pemegang saham (15%).

### 3.2.4 Variabel Independen (X<sub>3</sub>): Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Ardyansyah, (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Ukuran

perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ukuran perusahaan dengan rasio  $Ukuran\ perusahaan = Ln(Asset)$

Berdasarkan uraian definisi operasional dan pengukuran variabel yang telah dijelaskan, maka bisa di ambil ringkasan variabel penelitian pada tabel 3.1

Tabel 3.1  
Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Agresivitas Pajak	Kegiatan meminimalkan pajak secara terstruktur baik berdasarkan ketentuan perundang-undangan ( <i>legal</i> ) maupun tindakan agresif yang berpotensi melanggar hukum ( <i>illegal</i> )	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Zubaidah, (2016)	Rasio
<i>Related Party Transaction</i> (RPT)	Pengalihan sumber daya, jasa ataupun kewajiban antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan relasi, di mana harga yang ditetapkan bisa saja tidak diperhitungkan	$RPT\ AL = \frac{RPT\ Assets + RPT\ Liabilities}{Equity}$ Utama, (2015)	Rasio

Dilanjutkan

## Lanjutan

<p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p>	<p>Sistem yang dilakukan oleh manajemen guna memperoleh nilai tambah perusahaan dalam jangka pendek &amp; panjang tetap memperhatikan kepentingan <i>stakeholder</i> sesuai peraturan yang berlaku</p>	<p>1. <i>Board of Commissioner</i> (45%)</p> <p>a) <i>COM_SIZE</i> (<i>Size of Commissioner</i>)  <math>COM\_SIZE = \Sigma \text{ anggota komisaris}</math></p> <p>b) <i>COM_IND</i> (<i>Independent Commissioner</i>)  <math>COM\_IND = \frac{\text{Anggota dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{Jmlh anggota dewan komisaris perusahaan}}</math></p> <p>c) <i>%COM_OWN</i> (<i>Ownership Commissioner</i>)  <math>\%COM\_OWN = \frac{\text{Kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100</math></p> <p>d) <i>AUD</i> (<i>Big_Four</i>), keberadaan KAP Besar  Ada / Tidak Ada</p> <p>2. <i>Audit Committe</i> (20%)</p> <p>a) <i>AUD_SIZE</i> (<i>Size of audit committe</i>)  <math>AUD\_SIZE = \Sigma \text{ anggota komite audit}</math></p> <p>b) <i>AUD_IND</i> (<i>Independent of audit committe</i>)  <math>AUD\_IND = \frac{\text{Jmlh anggota komite audit independen}}{\text{Jmlh anggota komite audit perusahaan}} \times 100</math></p> <p>c) <i>FINEXPART</i>, seorang yang ahli dalam bidang konsultasi laporan keuangan  Ada / Tidak Ada</p> <p>3. <i>Management</i> (20%)</p> <p>a) <i>DIR_SIZE</i>  <math>DIR\_SIZE = \Sigma \text{ anggota dewan direksi}</math></p> <p>b) <i>M_OWN</i> (<i>Managerial Ownership</i>)  <math>M\_OWN = \frac{\text{Kepemilikan saham dewan direksi \&amp; komisari}}{\text{Jumlah saham beredar}}</math></p> <p>c) <i>Family Relationship</i>, hubungan keluarga  Ada / Tidak Ada</p> <p>4. <i>Shareholder</i> (15%)</p> <p>a) <i>INS_OWN</i> (<i>Institutional Ownership</i>)  <math>INS\_OWN = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi lain}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100</math></p> <p>Perhitungan GCG :  <math>GCG\ Score = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score tertinggi}} \times \% \text{ Bobot}</math></p> <p>Pujiati, (2013)</p>	<p>Rasio</p>
---	--	---	--------------

Dilanjutkan

Lanjutan

Ukuran perusahaan	Suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan.	$Ukuran\ perusahaan = Ln(Asset)$ <p>Ardyansyah, (2014)</p>	Rasio
-------------------	---	--	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2019)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono, (2018: 80) menyatakan bahwa populasi adalah suatu area atau daerah yang tergeneralisasi dan mencakup subjek dan objek yang berkualitas dan memiliki karakteristik yang telah ditetapkan peneliti agar diamati dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2018, dengan jumlah populasi yaitu 18 perusahaan.

Tabel 3.2 menunjukkan populasi penelitian, yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2  
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	IndoFood Sukses Makmue Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Priama Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industy and Trading Tbk

Sumber: data diolah dari idx.co.id, (2019)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018: 81), sampel merupakan bagian jumlah dan kriteria yang mewakili populasi penelitian. Pengambilan sampel dari populasi perlu diperhatikan beberapa teknik dalam pengambilan sampel tersebut dengan cara pengumpulan data yang bersifat tidak menyeluruh atau tidak mencakup seluruh objek penelitian namun hanya sebagian dari objek atau populasi penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, merupakan cara mengambil sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi populasi yang di pilih sebagian untuk dijadikan sebagai sampel. Dalam teknik *Non*

*Probability Sampling*, metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*, merupakan metode penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan atau penentuan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2018,
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2018,
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangan tahunan dalam keadaan laba.

Tabel 3.3  
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2018	18
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2018	(4)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2018	14
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangan tahunan dalam keadaan rugi	(2)
5	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangan tahunan dalam keadaan laba	12
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	12
	<b>Total sampel selama 3 tahun</b>	<b>36</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti, (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, sehingga dapat di ambil sampel penelitian sebanyak 36 data laporan keuangan tahunan perusahaan dan sebanyak 12 sampel penelitian yang memenuhi kriteria pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016 hingga 2018. Sampel penelitian dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4  
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	IndoFood Sukses Makmue Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Indusy and Trading Tbk

Sumber: data diolah oleh peneliti, (2019)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan diperlukan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah suatu informasi yang tidak secara langsung dapat memberikan data maupun informasi kepada peneliti sebagai contoh data yang diperoleh berasal dari teknik dokumentasi maupun data yang di ambil dari orang lain (Sugiyono, 2018: 137).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 yang di akses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Maksud studi kepustakaan yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi berdasarkan kajian teori dan literatur yang relevan sebagai landasan dalam suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu alat yang akan diperlukan untuk mendapatkan data yang berasal dari bukti tertulis atau dokumen.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Sugiyono, (2018: 206) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi setiap variabel supaya dapat diketahui penyebaran data normal atau tidak. Secara umum statistik deskriptif, penyajian data dibuat dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan data yang akan di analisis sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang didapatkan mempunyai ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi

klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan metode statistik untuk menganalisa data penelitian, maka langkah awal adalah dengan melakukan uji normalitas data, yang memiliki tujuan untuk menguji data mendekati distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik apabila data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *non parametric test* dan pengujian menggunakan grafik normal p-p plot of regression *standardized residual* Gunawan, (2018: 119) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila diketahui titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b. Namun, jika diketahui titik-titik menyebar menjauhi garis dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% Gunawan, (2018: 125). Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Apabila nilai Sig (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal

b) Apabila nilai Sig (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel independen yang terkandung dalam model regresi yang hampir sempurna, atau bahkan model regresi yang tidak terjadi di dekat korelasi sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik apabila data penelitian tidak terdapat multikolinearitas. Dalam pengujian multikolinieritas, penelitian ini menggunakan metode yang mengukur nilai toleransi dengan faktor inflasi (VIF). Ada atau tidak adanya multikolinieritas ditentukan dengan menggunakan nilai toleransi dengan faktor inflasi (VIF). Berikut ini adalah penjelasan untuk pengambilan keputusan (Gunawan, 2018: 140):

- a. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan  $VIF \geq 10$ , artinya bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas;
- b. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan  $VIF \leq 10$ , artinya bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Korelasi antara anggota sampel dibuat berdasarkan periode yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan interferensi pada periode  $t$  dan kesalahan interferensi pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, ada masalah dengan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model

regresi bebas autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model menunjukkan gejala autokorelasi, pengujian ini menggunakan uji *runs test*. Kriteria keputusan dasar untuk *Runs Test Statistics* (Purnomo, 2016: 124), yaitu:

- a. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed)  $< 0,05$ , hal ini berarti terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian;
- b. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed)  $> 0,05$ , hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo, (2016: 131) Heteroskedastisitas adalah suatu pengamatan yang berbeda dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik jika tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk regresi nilai absolut residu pada variabel independen menggunakan persamaan regresi. Pengambilan keputusan dasar pengujian heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika nilai Sig  $> \alpha$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig  $< \alpha$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Gunawan, (2018: 191) menjelaskan bahwa analisis ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara linearitas beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Related Party Transaction (RPT)*, *Good*

*Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen (Y) adalah agresivitas pajak. Maka, persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Agresivitas Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Related Party Transaction* (RPT)

$X_2$  : *Good Corporate Governance* (GCG)

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

e : *Error term (regression error)*

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang lain, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui secara signifikansi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sebagain) dilakukan uji pengaruh secara parsial (uji statistik t) (Gunawan, 2018: 193).

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran statistik yang menjelaskan porsi variasi variabel dependen. Nilai koefisien

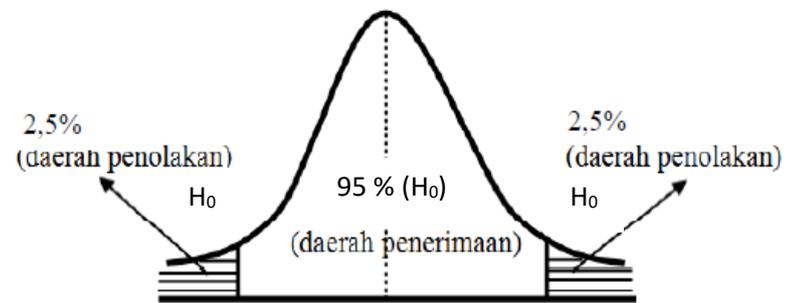
determinasi adalah antara nol dan satu. Sehingga penelitian ini menggunakan *R Square* yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai *R Square* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Sebaliknya jika nilai *R Square* menjauh dari 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik (Gunawan, 2018: 192).

## 2) Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu atau sebageian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Gunawan, 2018: 193).

Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan t hitung dengan t tabel maupun nilai signifikan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Sumber: Sugiyono, (2018)

Gambar 3.1  
Kurva Uji Statistik t